P-ISSN : 2252-844X
E-ISSN : 2615-1316
JURNAL MANAJEMEN DAN KEUANGAN, VOL.8, NO.1, MEI 2019

Pengaruh Kinerja Makro Ekonomi dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan terhadap Investasi Langsung Asing di Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Tambang Batu Bara BEI 2014-2017)

Putri Rahmatul Isti'anah[1*)], Shintia Tri Utami[2)], Laili Ayu Sa'diyah[3)], Denny Oktavina Radianto[4)]
[1*,2,3,4)]*Manajemen Bisnis, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya*
e-mail: putrirahmatul@student.ppns.ac.id[1*)]

Abstract

Untuk membuktikan keterkaitan antara nilai tukar, PDB, dan ROA terhadap investasi langsung asing pada perusahaan pertambangan batu bara tercatat di BEI tahun 2014-2017 didapatkan empat hipotesis, yaitu: 1) pengaruh kinerja makro ekonomi (nilai tukar) dengan investasi langsung asing, 2) pengaruh kinerja makro ekonomi (PDB) terhadap investasi langsung asing, 3) pengaruh kinerja keuangan perusahaan (ROA) terhadap investasi langsung asing, serta 4) pengaruh simultan ketiga faktor (nilai tukar, PDB, dan ROA) terhadap investasi langsung asing di Indonesia. Pengolahan data dilakukan dengan metode uji asumsi klasik dan uji regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS 23.0. Hasil hipotesis membuktikan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap investasi langsung asing, disebabkan adanya faktor lain yang lebih mendominasi dalam penentuan penanaman modal asing di Indonesia. Tingkat pertumbuhan PDB juga secara negatif berpengaruh tidak signifikan terhadap investasi asing, karena adanya pengaruh inflasi yang tinggi pada tahun 2013-2014. Sedangkan, persentase ROA memiliki pengaruh positif, namun tidak signifikan, karena ROA dapat dijadikan alat untuk memproyeksikan kinerja internal perusahaan kepada investor. Secara simultan ketiga variabel bebas diatas berpengaruh tidak signifikan, karena dalam proses investasi, investor dipastikan akan selalu mengawasi kinerja makro ekonomi dan keuangan perusahaan. Namun, hal tersebut tidak menjadi pertimbangan utama investor dalam melakukan investasi.

Kata kunci: *PDB, nilai tukar, ROA, investasi langsung asing*

PENDAHULUAN

Tingkat perekonomian dunia semakin mengalami kemajuan yang signifikan. Didukung dengan adanya teknologi yang memudahkan transaksi perdagangan di seluruh dunia, sehingga tidak adanya batas yang tercipta antar satu negara dengan negara lainnya. Proses perdagangan internasional menjadi suatu hal yang wajar. Kesempatan suatu perusahaan untuk mendapatkan bantuan modal dari investor luar juga menjadi sangat mudah, tanpa harus bertemu secara langsung, modal dapat ditanamkan dengan cepat. Didukung dengan nilai tukar rupiah yang menurut investor asing terbilang murah, maka akan semakin menarik minat investor asing untuk melakukan investasi langsung di Indonesia.

Sektor pertambangan merupakan salah satu dari sekian bidang usaha yang termasuk kedalam daftar investasi langsung asing Indonesia. Data menunjukkan bahwa setiap tahunnya, tingkat investasi langsung asing yang tertanam di Indonesia selalu meningkat. Tercatat pada tahun 2017, jumlah investasi langsung sebesar 32.239,80 (dalam juta US$)**.** Hal ini membuktikan bahwasanya sektor

pertambangan masih menjadi sektor pilihan favorit untuk investor asing menanamkan modalnya di Indonesia.

Informasi mengenai kinerja perusahaan sangat penting diperlukan bagi para investor baik itu kinerja keuangan maupun manajemen perusahaan karena informasi kinerja perusahaan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investor dalam memilih investasi pada suatu perusahaan. Indikator yang biasa mendapat perhatian utama dari investor adalah aspek keuangan, yaitu laporan keuangan. Bagi pihak-pihak di luar manajemen suatu perusahaan, laporan keuangan merupakan jendela informasi yang memungkinkan investor untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan pada suatu masa pelaporan. Maka informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus dapat dipahami, dipercaya, relevan, dan transparan. Rasio profitabilitas yang berfungsi dan sering digunakan untuk memprediksi harga saham atau return saham adalah *return on asset* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Jika ROA semakin meningkat, maka kinerja perusahaan juga semakin membaik, karena tingkat pengembalian semakin besar.

Selain informasi mengenai kinerja perusahaan dalam melakukan suatu penilaian terhadap kualitas internal perusahaan, informasi mengenai ekonomi makro seperti PDB menjadi sangat penting bagi kelangsungan penanaman modal asing yang akan dilakukan oleh investor dikemudian hari. Dengan terciptanya tingkat PDB yang tinggi, maka tingkat kepercayaan investor asing juga akan meningkat, seiring peningkatan kredibilitas perusahaan dimana perusahaan mampu untuk memenuhi permintaan pasar dengan baik.

Tujuan dari penelitian berdasarkan permasalahan tersebut adalah untuk mengetahui tingkat pengaruh kinerja makro ekonomi dan keuangan internal perusahaan terhadap investasi asing langsung yang terjadi di Indonesia. Objek penelitian yaitu perusahaan pertambangan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2014 hingga 2017. Dengan penelitian ini, akan terlihat seberapa kuat pengaruh beberapa variabel bebas tersebut terhadap keputusan investasi langsung asing yang terjadi di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Investasi bisa dilakukan dalam satu negara yang sama atau pada negara yang berbeda. Investasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu investasi domestik dan asing. Investasi asing disebut juga penanaman modal asing. Menurut Undang-Undang No. 25 tahun 2007, Pasal 1 angka 3 tentang Penanaman Modal, menyebutkan bahwa Penanaman Modal Asing adalah kegiatan menanamkan modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh Penanaman Modal Asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanaman modal dalam negeri. Dalam hal ini dapat diartikan bahwasanya Penanaman Modal Asing dilakukan oleh investor asing untuk usaha-usaha yang ada di wilayah Indonesia. Menurut Suroto (2016), Penanaman Modal Asing dapat berupa penanaman modal langsung (*Foreign Direct*

Investment) ataupun portofolio. Investasi langsung diartikan sebagai proses pembelian saham yang cukup pada suatu perusahaan untuk memperoleh kontrol manajemen yang signifikan (Ball & McCulloch, 2000). Investasi langsung melibatkan kontrol manajemen dari pihak asing, sedangkan investasi portofolio meliputi pembelian surat-surat berharga dan jenis investasi ini tidak melibatkan pengawasan pihak asing terhadap perusahaan domestik.

ROA didefiniskan sebagai rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan aktiva yang dimiliki suatu perusahaan (Kasmir, 2012).

Kerangka Berpikir

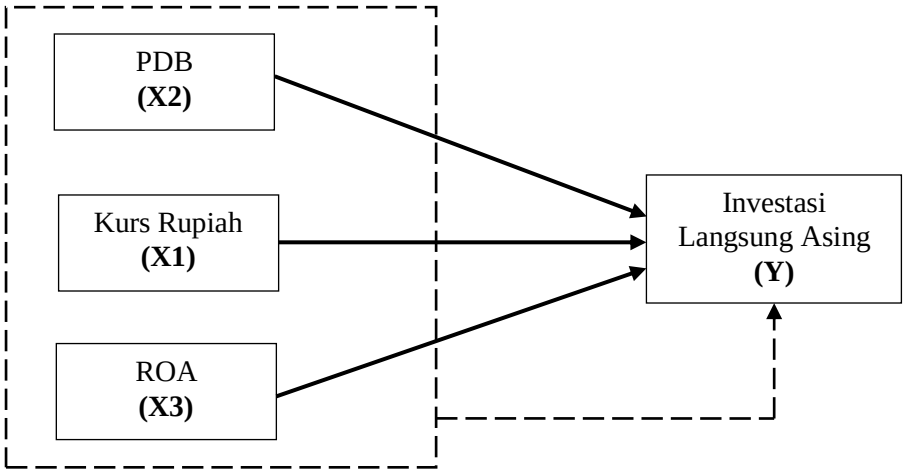

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Dari gambar di atas dinyatakan dalam bentuk persamaan sehingga membentuk sistem persamaan yang dinamakan sistem persamaan simultan atau model struktural (hubungan kausal antara variabel X1, X2, X3, Y). Selain dengan persamaan simultan, setiap variabel juga dicari pengaruh parsialnya terhadap Y.

1. Secara parsial, meliputi hubungan $X_1 \rightarrow Y$, $X_2 \rightarrow Y$, $X_3 \rightarrow Y$
2. Secara simultan, yaitu $X_1 - X_2 - X_3 \rightarrow Y$

Hipotesis

Dari rancangan penelitian diatas, didapatkan beberapa hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 : kinerja makro ekonomi (nilai tukar) berpengaruh signifikan terhadap investasi langsung asing perusahaan tambang batu bara di BEI.
2. Hipotesis 2 : kinerja makro ekonomi (PDB) berpengaruh signifikan terhadap investasi langsung asing perusahaan tambang batu bara di BEI..
3. Hipotesis 3 : kinerja keuangan perusahaan (ROA) berpengaruh signifikan terhadap investasi langsung asing perusahaan tambang batu bara di BEI.
4. Hipotesis 4 : kinerja makro ekonomi dan kinerja keuangan perusahaan berpengaruh simultan terhadap investasi langsung asing perusahaan tambang batu bara di BEI.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada obyek penelitian adalah asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini mencoba untuk melihat bagaimana minat investor asing dalam berinvestasi pada perusahaan pertambangan dengan menilai laporan keuangan yang dipublikasikan serta mempertimbangkan faktor makroekonomi berupa kurs rupiah dan PDB yang akan mempengaruhi investasi langsung asing di masa mendatang.

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi. Penelitian ini menggunakan empat variabel yang akan dianalisis yaitu komposisi saham yang diwakilkan oleh investasi langsung asing sebagai variabel *dependen*t (terikat). Kinerja makro diwakilkan oleh nilai tukar (kurs) dan PDB, serta kinerja keuangan perusahaan dengan ROA, sebagai variabel *independent* (bebas). Pengukuran statistik deskriptif ini menggunakan program *Statistik Package for Social Science* (SPSS) 23.0 for MS Windows, dengan metode analisis regresi linear berganda. Perhitungan statistik deskriptif menunjukkan periode pengujian sampel pada penelitian yang dilakukan pada periode pengamatan yang berkelanjutan (*time series*) selama empat tahun yaitu pada Januari 2014 hingga Desember 2017.

Teknik sampling yang digunakan yaitu metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria tertentu untuk memilih sampel nya. Populasi dalam penelitian ini adalah 40 Emiten yang merupakan perusahaan pertambangan terdaftar BEI periode tahun 2014 sampai 2017. Adapun kriteria dari perusahaan yang dijadikan sampel penelitian adalah perusahaan pertambangan yang sahamnya telah terdaftar sebelum tanggal 1 Januari 2014 dan masih aktif diperdagangkan hingga tanggal 31 Desember 2017, serta mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 31 Desember 2014 sampai 31 Desember 2017 di Bursa Efek Indonesia dengan usaha pada sub sektor batu bara. Jumlah sampel perusahaan dalam penelitian ini adalah 15 perusahaan tambang batu bara yang menerima investasi langsung asing pada tahun 2014-2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan (*annual report*), nilai tukar rupiah terhadap *dollar* Amerika, tingkat pertumbuhan PDB dalam jangka waktu empat tahun, *return on assets* (ROA), dan komposisi penanaman modal asing per perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI periode 2014-2017. Variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Penanaman modal asing diwakilkan dengan jumlah total investasi langsung asing yang tertanam untuk pertambangan batu bara di Indonesia.
2. Kinerja makro ekonomi, diproksikan dengan nilai tukar rupiah terhadap *dollar* Amerika Serikat dan tingkat PDB tahunan di Indonesia. Dimulai pada tahun 2014 sampai 2017.

3. Kinerja keuangan perusahaan, diproksikan dengan *return on assets* (ROA), yang merupakan perbandingan laba bersih dengan total aktiva perusahaan pertambangan tercatat BEI 2014-2017.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas, untuk mengidentifikasi distribusi normal pada variabel bebas dan terikat. Untuk model regresi dengan variabel bebas yaitu nilai tukar, PDB, dan ROA terhadap variabel terikatnya penanaman modal asing telah memenuhi asumsi normalitas karena *plot* data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal (Gambar 2), serta tingkat signifikansi sebesar 0,2 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

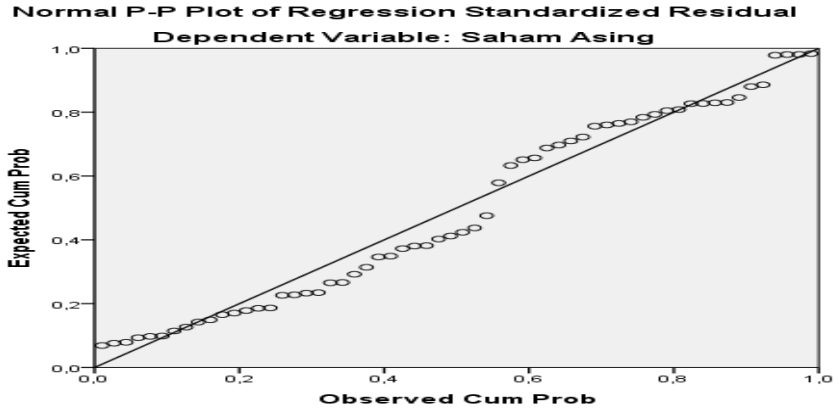

Gambar 2. Persebaran Plot Data
Sumber: SPSS 23.0

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	23,14312991
Most Extreme Differences	Absolute	,098
	Positive	,098
	Negative	-,078
Test Statistic		,098
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

Sumber: SPSS 23.0

2. Uji Autokorelasi, dilakukan untuk mengetahui antara residual pada periode t dengan residual pada periode t-1 dalam model regresi linier. Pengujian dibuktikan menggunakan uji Durbin-Watson dengan hasil 1,483. Hasil tersebut mendefinisikan bahwa tidak terjadi autokorelasi, karena -2 < 1,483 < 2.

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,203[a]	,041	-,010	23.75495	1,483

a. Predictors: (Constant), ROA, PDB, Kurs

b. Dependent Variable: PMA
Sumber: SPSS 23.0

3. Uji Heterokedastisitas, dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk seluruh pengamatan. Metode yang digunakan untuk melakukan pengujian heterokedastisitas yaitu menggunakan metode grafik plot (*Scatter Plot*), yaitu dengan melihat persebaran titik-titik pada grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat ZPRED dengan residual SRESID.

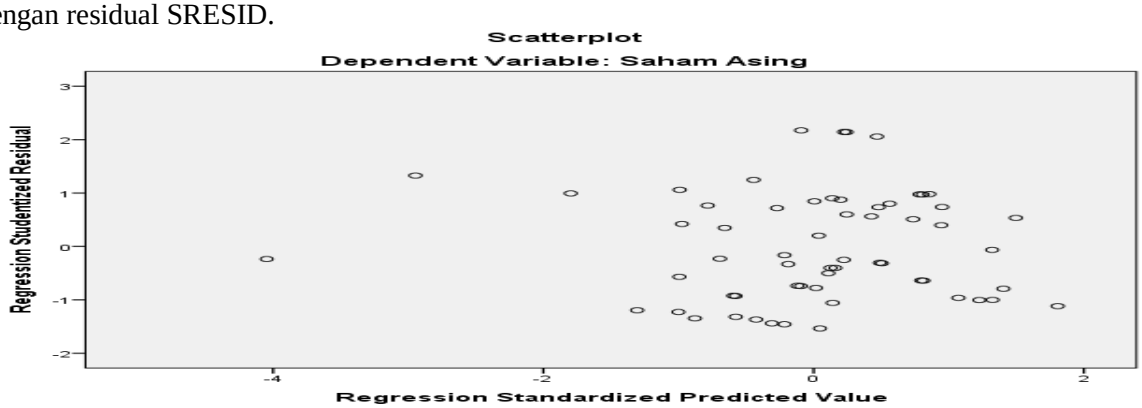

Gambar 3. Grafik Scatter Plot
Sumber: SPSS 23.0

Grafik Scatter Plot yang ditampilkan pada gambar diatas menggambarkan titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Persebaran titik-titik yang menyebar tidak menentu dan tidak membentuk pola teratur, merupakan dasar pengambilan keputusan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi heterokedastisitas. Kepastian keputusan dibuktikan dengan hasil signifikansi nilai setiap variabel bebas terhadap variabel *dependent* sementara (abs_res) dengan nilai >0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Heterokesdastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-,610	105,429		-,006	,995
	Kurs	-,001	,002	-,036	-,259	,797
	PDB	5,796	19,080	,042	,304	,762
	ROA	-,016	,094	-,024	-,171	,865

a. Dependent Variable: Abs_res

4. Uji multikolinieritas. Metode yang digunakan untuk menguji adanya multikolinieritas adalah dengan melakukan uji korelasi antar variabel bebas menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance Value*. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai *tolerance* yang didapat dari perhitungan regresi berganda, nilai tolerance <0,1 dan nilai VIF>10, maka terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, pengujian *tolerance* menunjukkan bahwa semua nilai *tolerance*>0,1 serta semua nilai VIF<10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	173,235	212,646		,815	,419		
	Kurs	-,002	,005	-,050	-,372	,711	,931	1,074
	PDB	-20,920	38,483	-,074	-,544	,589	,935	1,069
	ROA	,293	,190	,210	1,538	,130	,921	1,086

a. Dependent Variable: PMA
Sumber: SPSS 23.0

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Penggunaan model regresi linier berganda berfungsi untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas, yaitu nilai tukar (X1), PDB (X2), dan ROA (X3) terhadap variabel terikat yaitu investasi langsung asing (Y).

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	173,235	212,646		,815	,419			
	Kurs	-,002	,005	-,050	-,372	,711	,000	-,050	-,049
	PDB	-20,920	38,483	-,074	-,544	,589	-,029	-,072	-,071
	ROA	,293	,190	,210	1,538	,130	,187	,201	,201

a. Dependent Variable: PMA
Sumber: SPSS 23.0

Hasil perhitungan koefisien regresi linier dengan menggunakan program SPSS 23.0 didapat model regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon_1$$

$$Y= 173{,}235 + (-0{,}002)\ X1 + (-20{,}920)\ X2 + 0{,}293\ X3 + \varepsilon_1$$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta yang ditunjukkan dalam persamaan di atas adalah a = 173,235 yang berarti bahwa apabila tidak terjadi perubahan variabel kurs, PDB, dan ROA (X1= X2=X3=0), maka investasi langsung asing akan sebesar 173,235.
2. Koefisien variabel kurs pada persamaan yaitu sebesar -0,002. Koefisien ini menunjukkan bahwa kurs mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap investasi langsung asing. Ketika kurs mengalami peningkatan 1 satuan maka PMA akan mengalami penurunan sebesar 0,002 kali pertumbuhan di kurs dengan asumsi variabel PDB dan ROA dianggap konstan, berlaku pula sebaliknya.
3. Koefisien variabel tingkat PDB pada persamaan yaitu sebesar -20,92. Ketika PDB mengalami peningkatan 1 satuan, maka PMA akan menurun sebesar 20,92 dengan asumsi variabel kurs dan ROA dianggap konstan. Berlaku sebaliknya.
4. Koefisien variabel ROA pada persamaan yaitu sebesar 0,293. Ketika ROA mengalami peningkatan 1 satuan, maka PMA akan ikut meningkat sebesar 0,293 dengan asumsi variabel kurs dan PDB dianggap konstan. Berlaku sebaliknya.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda (Simultan)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1362,754	3	454,251	,805	,496[b]
	Residual	31600,663	56	564,298		
	Total	32963,417	59			

a. Dependent Variable: PMA

b. Predictors: (Constant), ROA, PDB, Kurs

Sumber: SPSS 23.0

Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Pengujian Hipotesis 1

Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh negatif terhadap investasi langsung asing. Koefisien nilai tukar sebesar -0,002 dengan nilai signifikan 0,711 lebih besar dari taraf signifikan sebesar 0,05. Berdasarkan hasil uji parsial (uji-t) menyatakan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima, sehingga secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara nilai tukar terhadap investasi langsung asing. Hal ini dikarenakan faktor nilai tukar tidak menjadi pertimbangan bagi investor asing. Investor melihat faktor yang lebih berpengaruh lagi seperti impor, inflasi, pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita, dan banyak faktor lain lagi yang mengakibatkan nilai tukar tidak memiliki pengaruh terhadap investasi langsung asing. Sesuai dengan penelitian terdahulu, bahwa variabel inflasi dan kurs tidak berpengaruh terhadap investasi asing langsung di Indonesia (Messayu,

2013) . Pernyataan ini dilengkapi oleh Hidayat (2015) yang menyatakan bahwa ketika investor ingin berinvestasi di Indonesia, faktor nilai tukar tidak menjadi masalah atau tidak menjadi perhitungan karena bagi investor pengaruh dari faktor lain lebih mempengaruhi investasi mereka daripada faktor nilai tukar di Indonesia meskipun nilai tukar di Indonesia cenderung berfluktuasi. Intinya, terdapat faktor lain yang lebih kuat dalam memengaruhi minat investasi langsung oleh investor asing. Hasil hipotesis 1 ini tidak sesuai dengan teori Ambarsari dan Purnomo (2005), yang menyatakan bahwa variabel makro ekonomi (kurs, tingkat SBI, dan PDB) memiliki hubungan positif terhadap PMA di Indonesia.

Pengujian Hipotesis 2

Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa tingkat PDB tidak memiliki pengaruh terhadap investasi langsung asing. Koefisien PDB sebesar -20,92 dengan nilai signifikan 0,589 lebih besar dari taraf signifikan sebesar 0,05. Berdasarkan hasil uji parsial (uji-t) dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara PDB terhadap investasi langsung asing. Hasil ini berlawanan dengan beberapa teori dari peneliti sebelumnya. Tandelilin (2010) mengemukakan bahwa meningkatnya PDB merupakan sinyal positif untuk investasi dan sebaliknya jika PDB menurun. Febriana (2014) dalam jurnal penelitiannya tentang faktor yang mempengaruhi investasi asing langsung juga membuktikan adanya pengaruh positif signifikan PDB terhadap investasi asing. Dinyatakan dalam penelitian Messayu (2013), menunjukkan bahwa variabel makro ekonomi (PDB dan suku bunga) memiliki hubungan positif terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Kesimpulannya, PDB seharusnya memiliki pengaruh terhadap investasi langsung asing, tetapi pada rentang tahun 2014-2017 faktor PDB tidak memiliki pengaruh akibat pertumbuhan persentase PDB tahunan yang cenderung stagnan. Investor menilai adanya faktor lain yang mempengaruhi lebih kuat investasi asing, yaitu tingkat inflasi. Tingkat inflasi pada tahun 2014 mencapai 8,36% , 0,02% dibawah inflasi 2013. Tingkat inflasi disebabkan oleh kenaikan harga BBM bersubsidi. Bapak Suryamin, selaku Kepala BPJS (Kompas.com, 2015) menjelaskan bahwa tingkat inflasi yang relatif tinggi ini dipengaruhi oleh komoditas yang harganya berfluktuasi sepanjang tahun 2014, diantaranya bensin yang menyumbang andil 1,04%. Tarif listrik menyumbang 0,64%, angkutan dalam kota 0,63%, cabai merah 0,43%, beras 0,38%, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,37%. Oleh karena itu, walaupun tingkat PDB naik, namun diiringi dengan tingkat inflasi yang tinggi, investor cenderung untuk mengurangi porsi saham mereka.

Pengujian Hipotesis 3

Hasil perhitungan statistik pengaruh ROA terhadap investasi langsung asing sebesar 0,293 lebih besar dari taraf signifikan yang diisyaratkan yaitu sebesar 0,05. Berdasarkan hasil uji parsial (uji-t) menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga tidak ditemukan pengaruh yang signifikan atas ROA terhadap investasi asing. Keputusan pengujian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang

menyatakan bahwa semakin tinggi nilai ROA justru akan menurunkan minat investor asing (Muredy, 2005). Tidak sesuai dengan landasan teori maupun penelitian yang dilakukan oleh Rejeki (2011), yang menemukan pengaruh positif atas ROA terhadap investasi langsung asing di Indonesia. Perbedaan tersebut dimungkinkan terjadi akibat kinerja perusahaan selama periode penelitian tidak baik, dengan kata lain perusahaan dalam pengelolaan aset yang tidak efektif dan tidak efisien. Dimungkinkan karena banyaknya aset yang menganggur, sehingga laba yang dihasilkan tidak optimal, bahkan beberapa emiten justru merugi (selama periode penelitian tahun 2014-2017 beberapa emiten menderita kerugian, dengan proyeksi nilai ROA yang negatif—dapat dilihat pada data realitas ROA). Hasil penelitian ini menunjukkan sentimen negatif pasar, yang dicerminkan dengan menurunnya kepercayaan investor asing terhadap penilaian ROA, sebab dengan ROA yang tinggi justru menurunkan proporsi investasi asing.

Pengujian Hipotesis 4

Menurut hasil uji simultan (uji F) dapat disimpulkan bahwa secara simultan tetap tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai tukar, PDB, dan ROA terhadap investasi langsung asing. Hal ini dikarenakan nilai seluruh variabel yang memiliki nilai signifikansi >0,05. Variabel yang paling dominan yaitu ROA dengan nilai korelasi parsial sebesar 0,201. Nilai ini cenderung lebih dominan sehingga mengakibatkan ketika nilai tukar dan PDB digabung dengan ROA, keduanya tidak akan berpengaruh simultan secara signifikan terhadap investasi langsung asing.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang meneliti nilai tukar (kurs), PDB, dan ROA terhadap investasi langsung asing perusahaan pertambangan batu bara yang tercatat pada BEI dari tahun 2014-2017 dengan menggunakan dua metode pengujian, yaitu uji asumsi klasik dan regresi linear berganda. Diketahui bahwasanya nilai tukar berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap investasi langsung asing, disebabkan adanya faktor lain yang menurut investor lebih mendominasi dalam penentuan penanaman modal asing di Indonesia. Tingkat pertumbuhan PDB juga secara negatif berpengaruh tidak signifikan terhadap investasi asing, karena adanya pengaruh inflasi yang tinggi pada tahun 2013-2014, mencapai 8,36%. Sedangkan, persentase ROA memiliki pengaruh positif, namun tidak signifikan. ROA dinilai sebagai salah satu alat untuk memproyeksikan kinerja internal perusahaan kepada investor asing. Secara simultan ketiga variabel bebas diatas berpengaruh namun tidak signifikan, karena dalam proses investasi, investor dipastikan akan selalu mengawasi kinerja makro ekonomi dan keuangan perusahaan. Akan tetapi, hal tersebut tidak menjadi pertimbangan utama investor dalam melakukan investasi langsung asing.

Berdasarkan pada kesimpulan, dapat dikemukakan saran yang diharapkan mampu bermanfaat untuk penelitian mendatang. Peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih meneliti lagi mengenai keterkaitan pengaruh antara nilai tukar, tingkat PDB, ROA, dan investasi langsung beserta alasan-

alasan lain yang mendasarinya dengan disertai penggunanaan dnan pengolahaan data terbaru. Hal itu bertujuan agar penelitian yang dilakukan dikemudian hari dapat lebih baik dan terpercaya lagi demi memastikan faktor apa saja yang berpengaruh dan tidak.

REFERENSI

Ambarsari, I., & Purnomo, D. 2005. Studi tentang Penanaman Modal Asing di Indonesia. **Jurnal Ekonomi Pembangunan**. Hal: 26-27.

Ball, D. A., & McCulloch, W. H. 2000. **Bisnis Internasional**. *Edisi 7.* Jakarta: Salemba Empat.

Febriana, P. 2014. Pengaruh Kebijakan Makroekonomi dan Kualitas Kelembagaan terhadap Foreign Direct Investment di ASEAN-6-Analisis Panel Data. **Jurnal Ekonomi Pembangunan Trisakti. Hal:** 159-175.

Hidayat, A. N., & Isbanah, Y. 2015. Determinant Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia***. Jurnal Bisma (Bisnis dan Manajemen.*** Hal: 117-133.

Kasmir. 2012. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kompas.com. 2015. *BPS: Inflasi 2014 Capai 8,36 Persen*. from Kompas.com: https://money.kompas.com/read/2015/01/02/102923526/BPS.Inflasi.2014.Capai.8.36.Persen Diunduh tanggal 10 Januari, 2019

Messayu, E. 2013. Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Investasi Asing di Indonesia. **Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB.**

Muredy, P. A. 2005. Pengaruh Rasio Profitabilitas, Return Saham, Nilai Pasar Investasi, dan Perubahan Nilai Tukar Rupiah terhadap Minat Investor Asing dalam Investasi Saham pada Perusahaan Go Public. **DSPACE.**

Rejeki, S. S. 2011. Pengaruh *Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Asset Growth, Firm Size*, dan Current Ratio terhadap *Divident Payout Ratio*: Studi Kasus pada Perusahaan Non Financial yang Terdaftar di BEI Periode 2005-2009. **Skripsi.** Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro.

Suroto, H. L. 2016. *Pengertian Penanaman Modal Asing (PMA)*. Gomarketingstrategic: https://www.gomarketingstrategic.com/pengertian-penanaman-modal-asing-pma/ diunduh tanggal 9 Januari 2019

Tandelilin, E. 2010. **Manajemen Investasi Portofolio.** Yogyakarta: BPFE.

Undang-Undang No. 25, P. 1. (2007).